

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 55 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan rekam medis, rekam medis berisi catatan dan dokumen yang berkaitan dengan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan prosedur, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien di fasilitas kesehatan. Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu jenis pelayanan penunjang medis yang meliputi *assembling*, *indexing*, koding, *analising*, dan *filling*. Salah satu sub unit rekam medis yang membantu dalam penyelenggaraan sistem rekam medis adalah sub unit *filling* (Djohar et al., 2018).

Pada rekam medis proses *filling* sangat penting karena berkaitan dengan proses pengumpulan, pengklasifikasian, penyimpanan, penempatan, perhitungan, data atau informasi lain, dimana tindakan tersebut dilakukan dengan tepat dalam melakukan proses manajemen (Situmorang, M & Mulyana, 2022).

Tujuan penyimpanan rekam medis di antaranya untuk memudahkan dan mempercepat pencarian dokumen rekam medis yang disimpan di rak pengisian, memudahkan pengambilan rekam medis, dan mengurangi resiko rekam medis hilang atau dicuri serta untuk melindungi data dari faktor resiko kerusakan fisik, kimiawi, maupun biologis (Djohar et al., 2018).

Penyimpanan data rekam medis sangatlah penting untuk dapat melihat riwayat medis pasien dan status kunjungan ulang pasien oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik. Penyimpanan rekam medis pasien yang baik merupakan kunci keberhasilan manajemen pelayanan, sehingga cara penyimpanan rekam medis harus dikelola dengan baik untuk membantu memudahkan petugas dalam menemukan berkas yang dibutuhkan. Namun, sistem penyimpanan rekam medis di fasilitas kesehatan tidak diterapkan dengan baik, di bagian rak penyimpanan rekam medis masih sering terjadi kesalahan seperti, salah meletakkan hasil rekam medis atau gagal menempatkan

rekam medis di tempat penyimpanan, dimana hal tersebut biasa disebut dengan *missfile* (Simanjuntak & Wati, 2019).

Berkas rekam medis dianggap salah letak atau hilang (*missfile*) jika berkas tersebut diperlukan namun tidak ada di tempat penyimpanan. Bisa jadi karena *file* yang keluar tidak tercatat di buku ekspedisi dan tidak adanya *tracer* berupa penanda sehingga *file* hilang atau salah tempat (Asriati et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djohar et al., 2018), terjadinya *missfile* diakibatkan oleh beberapa faktor di antaranya dokumen rekam medis rawat jalan tidak tercatat di buku ekspedisi dan tidak tahu keberadaannya. Hal ini disebabkan karena, tidak tersedianya *tracer* dan SOP belum dilaksanakan, adapun faktor yang lainnya meliputi *man*/sumber daya manusia, *material* (map folder belum sesuai standar), *metode* (sistem penjajaran menggunakan SNF (*Straight Numerical Filling*), sistem penyimpanan secara desentralisasi dan sistem penomoran menggunakan (*Unit Numbering System*), serta faktor *money* (kurangnya rak penyimpanan).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (T. G. Wati & Nuraini, 2019) juga menyatakan penyebab kejadian *missfile* di akibatkan beberapa faktor diantaranya faktor *man* yaitu petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan rekam medis, kurang disiplinnya dua poli dalam mengembalikan berkas rekam medis, *money* yaitu berkas rekam medis rawat jalan yaitu belum optimalnya pendanaan kegiatan rekam medis dengan baik, *material* yaitu beberapa berkas yang tidak diberi map, *machines* yaitu, tidak digunakannya *tracer*, serta penggunaan buku ekspedisi yang belum optimal, serta *method* yaitu tidak adanya SOP peminjaman pengendalian dan pengembalian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor penyebab *missfile* rekam medis?”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya *missfile* pada rekam medis.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji penyebab kejadian *missfile* akibat faktor *man*.
- b. Mengkaji penyebab kejadian *missfile* akibat faktor *machine*.
- c. Mengkaji penyebab kejadian *missfile* akibat faktor *method*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi rekam medis untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab *missfile* pada rekam medis, sehingga diharapkan nantinya dapat mempermudah dan mempercepat pelayanan di fasilitas kesehatan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Rumah Sakit

Membantu kelancaran administrasi dan manajemen rumah sakit dalam penyusunan laporan mengenai kondisi rumah sakit.

##### b. Bagi Institusi Pendidikan

Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya untuk institusi terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan.

##### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi peneliti agar dapat mengimplementasikan teori yang telah didapat selama dalam perkuliahan khususnya dalam mengatasi faktor terjadinya *missfile* pada rekam medis sehingga mempermudah memberikan pelayanan bagi pasien.